

ABSTRAK

Ulum Fazri : Perkembangan Cerita Sunda Islami Pada majalah Mangle tahun 1957-1998

Majalah Mangle merupakan media cetak berbahasa Sunda yang terbit sejak tahun 1957 dan berperan penting dalam melestarikan bahasa, sastra, dan budaya Sunda. Salah satu kontribusinya adalah memuat cerita-cerita Sunda Islami yang berfungsi sebagai media hiburan sekaligus sarana penyampaian nilai-nilai keagamaan bagi masyarakat Sunda. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji sejarah keberadaan Majalah Mangle sekaligus perkembangan cerita Sunda Islami yang dimuat di dalamnya masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memperkaya kajian sejarah sastra Sunda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah keberadaan dan peran Majalah Mangle sebagai media pelestari sastra Sunda Islami pada tahun 1957 sampai dengan tahun 1998, serta menganalisis bentuk dan perkembangan cerita Sunda Islami yang dimuat di dalamnya berdasarkan unsur intrinsik dan ekstrinsik kaitannya dengan kondisi sosial, budaya, dan keagamaan masyarakat Sunda.

Penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan pendekatan kualitatif yang dipadukan dengan kajian fiksi melalui empat tahap, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Data diperoleh dari sumber primer berupa edisi Majalah Mangle tahun 1957 sampai dengan tahun 1998 dan buku kumpulan cerita pendek terbitan Mangle, serta sumber sekunder berupa buku dan jurnal yang relevan. Data kemudian dianalisis menggunakan teori pengkajian fiksi Burhan Nurgiyantoro dan pendekatan strukturalisme genetik Lucien Goldmann.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Majalah Mangle yang berdiri pada tanggal 21 November 1957 di Bogor berkembang melalui tiga periode, yaitu masa perintisan tahun 1957 sampai dengan tahun 1959, masa kejayaan tahun 1959 sampai dengan tahun 1972, dan masa bertahan tahun 1972 sampai dengan tahun 1998, serta tetap konsisten menjalankan fungsinya sebagai media pelestarian sastra Sunda. Penelitian ini juga mengidentifikasi dua puluh enam cerita Sunda Islami yang berkembang melalui tiga fase, yaitu fase perintisan, fase konsolidasi, dan fase kematangan. Perkembangan tersebut tampak pada perluasan tema, perkembangan alur, penokohan yang semakin kompleks, keragaman latar, serta penyampaian amanat yang bergeser dari eksplisit menjadi lebih implisit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerita Sunda Islami dalam Majalah Mangle mengalami perkembangan yang konsisten dan mencapai kematangan estetik seiring dengan perubahan sosial, budaya, dan keagamaan masyarakat Sunda.